

Laporan Kinerja Bulanan

BLife Link Pendapatan Tetap Stabil

FIXED INCOME FUND IDR

Profil B-Life Link Dana Stabil Tanggal Efektif 01 November 2007 1,000 NAB Saat Peluncuran (unit) AIIM Rn455.910.357.644.1700 **Jumlah Unit Beredar** 175,715,000.8830 unit NAB Per Unit (unit) 2.594.6012 Standard Chartered Bank Indonesia **Bank Kustodian** Pengelola Dana PT BNI Life Insurance Periode Valuasi

B-Life Link Dana Stabil bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan melalui pertumbuhan keuntungan (earnings growth).

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (one stop financial service). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

Pada bulan Oktober, Bank Indonesia menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 bps menjadi 4,75%. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar -0,11% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 5,71% (YoY). Inflasi terjadi karena adanya kenajkan harga yang ditunjukkan oleh najknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran. Tiga kelompok pengeluaran yang memiliki pertumbuhan paling tinggi di Inflasi oktober meliputi kelompok transportasi sebesar 16,03%; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,76%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,41%. Dalam dua bulan berturut-turut kelompok transportasi memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan karena dampak dari kenaikan BBM yang terjadi sejak September 2022. Nilai tukar rupiah per tanggal 31 Oktober 2022 ditutup dilevel Rp 15.596 atau melemah terhadap dolar US sebesar 2,39% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Agustus 2022 sebesar Rp 15.232. Selain itu, pergerakan pasar di bulan Oktober juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Konflik geopolitik antara Ukraina -Russia masih terjadi: 2) Harga komoditas energi batubara cenderung masih tinggi, sementara harga bahan pangan dan minyak cenderung melambat; 3) Kenaikan tingkat inflasi dan suku bunga di negara-negara Eropa masih terjadi, sehingga memicu kebijakan moneter dari masing-masing bank sentral yang cenderung agresif; 4) Kebijakan zero covid-19 di China masih diberlakukan, sehingga tingkat inflasi dan indeks manufaktur China masih cenderung melambat; 5) Rilisnya GDP 3Q22 US yang tercatat positif 2,6% (vs -0,6% pada 2Q22); dan 6) Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan menjadi 4,75% (+50 bps). Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 7,24%, 7,55%, dan 7,59% (31/10/2022) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 713 triliun (31/10/2022) atau turun sebesar 2,33% dibandingkan posisi akhir September 2022 sebesar Rp 730 triliun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada September ditutup 7.099 (31/10/2022) atau melemah 0,83% MoM dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 80.750 miliar dari awal tahun 2022 atau meningkat 16,23% secara MoM jika dibandingkan dengan posisi September 2022

Indikator	Jul'22	Agu'22	Sept'22	0kť22
BI Rate / BI 7-Day RR	3,50%	3,75%	4,25%	4,75%
IHSG	6.951	7.179	7.041	7.099
Inflasi (YoY)	4,94%	4,69%	5,95%	5,71%
Rupiah (Last Price)	14.860	14.853	15.232	15.596

KLASIFIKA	ASI RISIKO			
Klasifikasi risiko	ditetapkan berdasark	an jenis dana.		
Rendah	S	edang		Tinggi
Pasar Uang	Pendapatan Tetap		Campuran	Saham

Kinerja dan Indikator Pembanding								
1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran		
Dana Stabil -0.49%	-0.39%	0.02%	0.38%	18.71%	-0.38%	159.46%		
Tolok Ukur -0.33%	-0.34%	0.21%	0.04%	16.15%	-0.54%			

*Tolok ukur

vang sebesar 69,472 miliar.

